

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang ertujuan untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa pada materi turunan fungsi aljabar. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MIA 4 SMA Negeri 8 Pontianak dengan jumlah siswa 34 orang dan dilaksanakan pada tanggal 18 – 25 Januari 2018. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, dimana satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit pada setiap pertemuan.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1) Siklus I**

Siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 18 dan 19 Januari 2018, dimana tanggal 18 januari, merupakan pemberian materi dan 19 Januari adalah pelaksanaan *Postest*. Materi yang diajarkan adalah turunan fungsi aljabar. Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan dimaksudkan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan. Tahap perencanaan untuk siklus I diawali konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika di SMA Negeri 8 Pontianak. Kegiatan perencanaan yang peneliti maksud meliputi:

##### **1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sudah dilakukan proses validasi dari dua orang dosen matematika yaitu Bapak Wandra Irvandi, M.Pd dan Bapak Dona Fitriawan, M.Pd serta guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Jumiatin, S.Pd. Adapun perangkat yang digunakan adalah rencana pelaksanaan

pembelajaran dan lembar belajar siswa berupa *Refutation Text* yang telah dinyatakan valid dan dapat digunakan.

## 2) Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Soal tes akhir siklus, angket motivasi belajar, dan lembar observasi, yang juga sudah divalidasi oleh dua orang dosen matematika dan guru mata pelajaran matematika, yang telah dinyatakan valid dan dapat digunakan.

## b. Pelaksanaan Tindakan Dan Observasi

### 1. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media *Refutation Text*. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang telah terlaksana:

#### 1) Pertemuan Pertama

##### a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Sesuai jadwal pelajaran pada hari Kamis, 18 Januari 2018 pukul 07.00 mata pelajaran matematika dimulai. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan (indikator pembelajaran), serta memberi apersepsi sebagai penarik pemahaman awal siswa.

##### b) Fase mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi.

Pada tahap ini, guru membagikan *Refutation Text*, menjelaskan *refutation text* dan meminta siswa mengamati terlebih dahulu lalu memancing siswa agar mengajukan pertanyaan kemudian memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah guru memberikan contoh turunan fungsi aljabar, sekaligus mendemonstrasikan *refutation text* tahap demi tahap kepada siswa. Pada tahap ini guru menunjukkan di bagian mana kekeliruan yang telah siswa lakukan, lalu

mendemonstrasikan kembali bagaimana seharusnya cara mengerjakan soal dengan benar.

c) Mengolah informasi dan mengkomunikasikan

Tahap ini pengecekan pemahaman dilakukan guru dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Siswa diminta menjawab berdasarkan bahasa dan pemahaman mereka sendiri sehingga guru dapat mengetahui hasil presentasi pengetahuan atau demonstrasi dan latihan-latihan yang telah dilakukan. Kemudian perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang didapat yaitu pemecahan masalah yang disajikan dengan menuliskannya kedepan kelas kemudian siswa lain menanggapi presentasi yang disajikan.

d) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pada tahap yang terakhir ini guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Selain itu guru juga memberikan umpan balik positif, sehingga kemampuan melakukan keterampilan yang sudah baik akan dipertahankan oleh siswa. Selanjutnya memberikan penugasan lanjutan yaitu soal-soal yang ada di *refutation text* berupa PR. Selanjutnya guru juga menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan memberikan posttest dan angket motivasi belajar II guna menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah terlaksana selama pertemuan terakhir.

## 2. Observasi

Pada pelaksanaan tindakan, dilibatkan seorang guru matematika kelas XI MIA 4 SMAN 8 Pontianak yaitu Ibu Jumiatin, S.Pd untuk menjadi *observer* dalam penelitian ini. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara

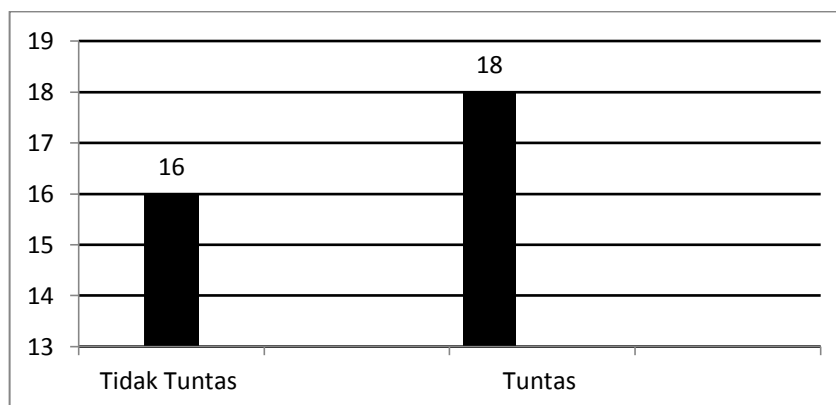
objektif tentang proses keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Keterlaksanaan proses pembelajaran di siklus I juga diamati dengan lembar observasi. Pada siklus I rata-rata proses pembelajaran dapat terlaksana sebesar 15 fase atau 94% dari 16 fase atau 100%, dikarenakan masih terdapat fase pada lembar observasi yang tidak terlaksana yaitu memberi motivasi dengan memutar senam otak (secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17 ).

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I yaitu membahas turunan fungsi aljabar dengan menggunakan media *refutation text*, maka dilakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes dilaksanakan pada hari Jum'at, 19 Januari 2018 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, guna mengetahui hasil belajar siswa. Tes akhir siklus I berupa *essay* yang terdiri dari tiga butir soal. Adapun hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada lampiran 26, serta hasil angket motivasi siswa sebelum dan sesudah siklus I.

Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada lampiran. Berikut peneliti tampilkan hasil tes sebelum siklus 1 dan setelah siklus I yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 4. 1 Hasil Tes Siklus I**

<b>Indikator</b>	<b>Banyak siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tidak tuntas	16	47,06 %
Tuntas	18	52,94 %



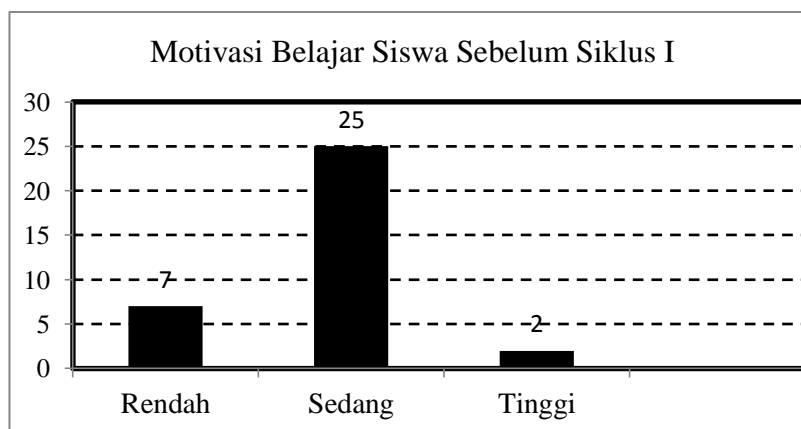
**Grafik 4. 1 Perolehan Hasil Tes Individu Siklus I**

Pada grafik 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 16 siswa atau 47,06 % tidak tuntas. Ini disebabkan karena siswa belum bisa memahami cara pembelajaran dengan media *refutation text* dengan baik karena yang masih baru bagi mereka. Terdapat 18 siswa atau 52,94% sudah tuntas secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum cukup baik, sehingga masih perlu ditingkatkan pada siklus II.

Setelah dilakukan tes hasil belajar siswa kemudian diminta mengisi angket motivasi belajar siswa sesudah siklus I yang sebelumnya juga telah dilakukan sebelum siklus I dimulai. Hasil rata-rata tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil yang didapat pada motivasi belajar siswa sebelum siklus I dan motivasi belajar siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa sebelum siklus I yang rendah berjumlah 7 orang, mengalami penurunan pada motivasi belajar siswa pada siklus I yang berjumlah 2 orang siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Sedangkan pada hasil belajar pada tes siklus I dirasa masih perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik lagi. Selain itu proses pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan baik, masih ada fase dalam penerapan pembelajaran yang masih harus diperbaiki pelaksanaannya.

**Tabel 4. 2 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Siklus I**

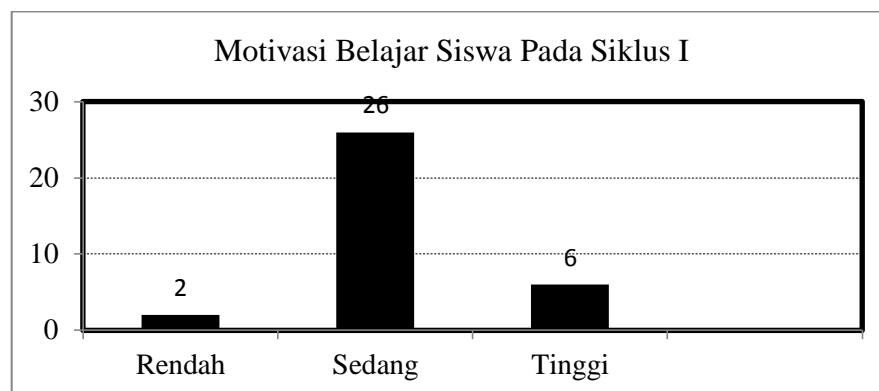
Indikator	Rentang Skor	Banyak Siswa	Presentasi
Rendah	35 – 81	7	21
Sedang	82 – 128	25	74
Tinggi	129 – 175	2	6

**Grafik 4. 2 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Siklus I**

Pada grafik 4.2 terlihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum siklus I terdapat 7 siswa atau 21% dengan kategori motivasi belajar rendah, 25 siswa atau 74% dengan kategori motivasi belajar sedang dan 2 siswa atau 6% dengan kategori motivasi tinggi, sehingga dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sebelum siklus I masih tergolong rendah (dapat dilihat pada lampiran 28).

**Tabel 4. 3 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

Indikator	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Rendah	35 – 81	2	6%
Sedang	82 – 128	26	76%
Tinggi	129 – 175	6	18%



**Grafik 4. 3 Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I**

Pada grafik 4.3 terlihat bahwa pada akhir siklus I terdapat 2 siswa atau 6% dengan kategori motivasi belajar rendah, 26 siswa atau 76% dengan kategori motivasi belajar sedang dan 6 siswa atau 18% dengan kategori motivasi belajar tinggi, sehingga dapat dilihat bahwa motivasi belajar akhir siswa pada siklus I sudah mengalami peningkatan dari golongan rendah ke golongan sedang (dapat dilihat pada lampiran 29). Dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I belum cukup baik dikarenakan masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar dikategori rendah. Untuk itu peneliti akan berupaya melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

### c. Refleksi

Berdasarkan pembahasan pada siklus I, peneliti dan observer melakukan refleksi, yaitu:

#### 1) Tujuan dan Mempersiapkan Siswa

Pada tahap yang pertama ini proses pembelajaran berjalan lancar dan kondusif, akan tetapi pada tahap ini guru tidak memberikan motivasi kepada siswa berupa memutar senam otak dikarenakan kesalahan komunikasi antara peneliti dan guru di sekolah sehingga mengakibatkan peneliti tidak melaksanakan hal tersebut.

#### 2) Mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi

Pada tahap yang kedua, siswa masih terlihat bingung dengan *refutation text* dikarenakan mereka baru pertama kali

mendapatkan bahan bacaan berupa *refutation text*. Hal ini dapat diatasi dengan menjelaskan bagaimana cara memahami bahan bacaan berupa *refutation text* sejalan dengan pembelajaran berlangsung.

3) Mengolah informasi dan mengkomunikasikan

Pada tahap yang ketiga, beberapa siswa antusias ketika peneliti meminta untuk menuliskan hasil pemecahan masalah yang didapat namun ketika perwakilan menjelaskan di depan kelas masih malu-malu menjelaskannya akan tetapi proses ini terlaksana dengan baik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali apa saja yang belum dipahami, tetapi siswa masih banyak yang diam. Hal ini dikarenakan kebiasaan siswa yang tidak biasa bertanya ataupun berpendapat dan siswa merasa canggung. Masalah ini dapat diatasi dengan lebih mendekati diri kepada siswa agar siswa merasa bersahabat dan tidak merasakan canggung lagi.

4) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan

Pada saat menyimpulkan apa yang telah dipelajari, siswa masih ada yang keliru. Hal ini dapat diatasi dengan membimbing siswa lebih dalam lagi. Untuk itu peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan dan memperbaiki proses pembelajaran, hasil belajar serta motivasi belajar siswa, pada siklus II.

## 2) Siklus II

Siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 24 dan 25 Januari 2018, dimana tanggal 24 Januari merupakan pemberian materi dan 25 adalah pelaksanaan Posttest. Materi yang diajarkan adalah turunan fungsi aljabar (aturan rantai dan turunan kedua fungsi). Secara rinci kegiatan yang dilaksanakan pada Siklus II adalah sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, pada siklus II dibuat beberapa tindakan untuk memperbaiki dan mengurangi



kendala yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Tahap-tahap pembelajaran sama dengan siklus I.

## **b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi**

### **1. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Januari 2018 pukul 12.15. Pada siklus II masih tetap menggunakan media yang pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu dengan menggunakan media *refutation text*. Adapun penjelasan dari tahap-tahap pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

a) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mempersilahkan ketua kelas memimpin doa, menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, serta mengingatkan bentuk dan contoh dari Turunan dari soal sebelumnya sebagai apersepsi. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memutar musik senam otak dan tetap fokus dalam belajar agar materi dapat dipahami dengan baik.

b) Mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi

Pada tahap ini, guru membuka media *Refutation Text*, menjelaskan kembali *refutation text* dan meminta siswa mengamati terlebih dahulu lalu memancing siswa agar mengajukan pertanyaan kemudian memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi yang salah guru memberikan contoh aturan ratai dan turunan kedua fungsi, sekaligus mendemonstrasikan *refutation text* tahap demi tahap kepada siswa. Pada tahap ini guru menunjukkan di bagian mana kekeliruan yang telah siswa lakukan, lalu mendemonstrasikan kembali bagaimana seharusnya cara mengerjakan soal dengan benar.

c) Mengolah informasi dan mengkomunikasikan

Tahap ini pengecekan pemahaman dilakukan guru dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Siswa diminta menjawab berdasarkan bahasa dan pemahaman mereka sendiri sehingga guru dapat mengetahui hasil presentasi pengetahuan atau demonstrasi dan latihan-latihan yang telah dilakukan. Kemudian perwakilan siswa diminta untuk mempresentasikan hasil yang didapat yaitu pemecahan masalah yang disajikan dengan menuliskannya kedepan kelas kemudian siswa lain menanggapi presentasi yang disajikan.

- d) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Pada tahap yang terakhir ini guru bersama siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari. Selain itu guru juga memberikan umpan balik positif, sehingga kemampuan melakukan keterampilan yang sudah baik akan dipertahankan oleh siswa. Selanjutnya memberikan penugasan lanjutan yaitu soal-soal yang ada di *refutation text* berupa PR. Selanjutnya guru juga menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan memberikan posttest dan angket motivasi belajar III guna menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah terlaksana selama pertemuan terakhir.

## 2. Observasi

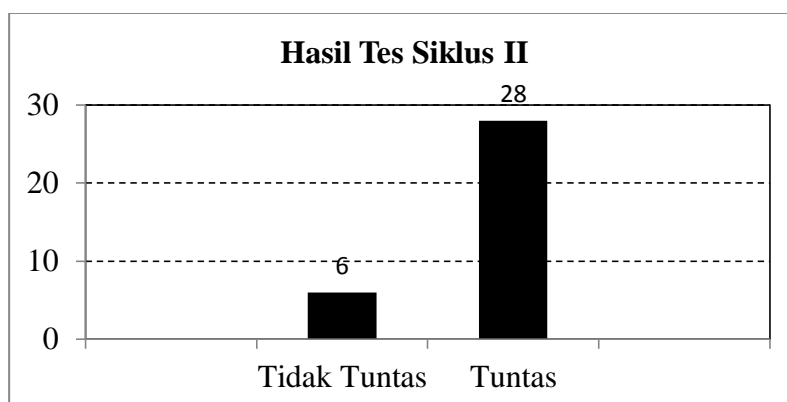
Pada pelaksanaan tindakan, dilibatkan seorang guru matematika kelas kelas XI SMA Negeri 08 Pontianak yaitu Ibu Jumiatin, S.Pd untuk menjadi *observer* dalam penelitian ini. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara objektif tentang proses keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Keterlaksanaan proses pembelajaran di siklus II juga diamati dengan lembar observasi. Pada siklus I proses pembelajaran dapat terlaksana 94 %. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100 % atau terlaksana 16 fase dari 16 fase. Dalam hal ini persentase meningkat

dan melampaui indikator keberhasilan secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 17.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II yaitu membahas sub materi aturan rantai dan turunan kedua fungsi dengan menggunakan *refutation text*, maka dilakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada siklus II. Tes dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2018. Adapun hasil tes tersebut dapat dilihat pada lampiran 27. Tes akhir siklus II berupa *essay* yang terdiri dari tiga butir soal. Berikut peneliti tampilkan hasil tes siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 4. 4 Hasil Tes Siklus II**

<b>Indikator</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tidak Tuntas	6	17,66%
Tuntas	28	82,35%



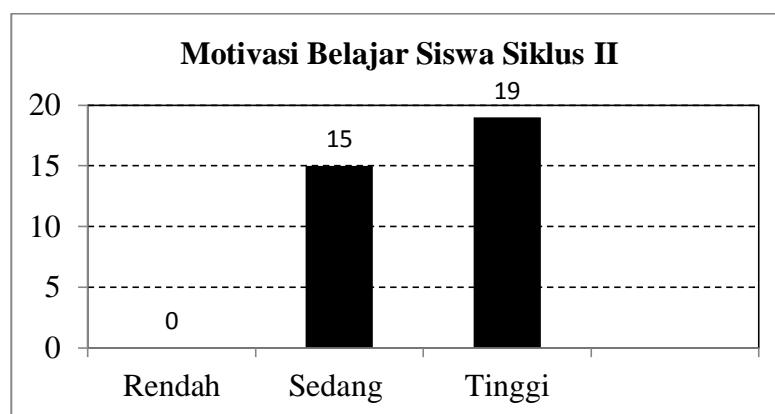
**Grafik 4. 4 Hasil Tes Siklus II**

Pada grafik 4.4 dapat dilihat bahwa terdapat 6 orang siswa atau 17,66 % yang tidak tuntas individu dikarenakan 6 siswa hasil tes siswa rendah, dan 28 orang siswa atau 82,35 % sudah tuntas secara individu. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I sebesar 29,41 %.

Setelah dilakukan tes hasil belajar siswa kemudian diminta mengisi angket motivasi belajar siswa sesudah siklus II yang sebelumnya juga telah dilakukan siklus I. Ketika dilakukan tindakan, motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket motivasi belajar siswa. Adapun rekapitulasi hasil pengisian angket dapat dilihat pada lampiran. Berikut peneliti tampilkan hasil angket pada siklus II yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

**Tabel 4. 5 Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

<b>Indikator</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Presentase</b>
Rendah	35 – 81	0	0
Sedang	82 – 128	15	44
Tinggi	129 – 175	19	56



**Grafik 4. 5 Motivasi Belajar Siswa Siklus II**

Pada grafik 4.5 terlihat bahwa pada siklus II kategori motivasi belajar rendah tidak ada atau 0,00 %. Terdapat 15 orang siswa atau 44 % dengan kategori motivasi belajar sedang dan 19 orang siswa atau 56 % dengan kategori motivasi belajar tinggi. Dengan demikian motivasi belajar siswa telah mengalami peningkatan pada siklus II.

Hasil tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa hasil yang didapat pada motivasi belajar siswa sudah cukup baik. Fakta tersebut didasarkan pada kategori motivasi belajar rendah yang sudah tidak ada lagi atau 0 %, Sehingga pada siklus II ini motivasi belajar siswa meningkat. Sedangkan pada hasil belajar pada tes siklus II juga mengalami peningkatan, namun masih ada 6 siswa yang belum tuntas secara individu. Selain itu proses pembelajaran sudah terlaksana secara maksimal. Untuk itu, peneliti dan observer memutuskan untuk menghentikan proses penelitian tindakan ini pada siklus II.

**c. Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus II, maka peneliti dan observer melakukan refleksi pada siklus II yang telah mengalami perubahan. Berikut adalah refleksi yang dilakukan:

1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa

Pada tahap pertama ini proses pembelajaran berjalan lancar dan guru telah memberikan motivasi siswa berupa memutar senam otak dengan semestinya

2) Mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi

Pada tahap yang kedua, siswa ada masih terlihat bingung dengan *refutation text* dikarenakan ada siswa izin pada saat pembelajaran siklus I dikarenakan sakit Hal ini dapat diatasi dengan menjelaskan kembali bagaimana cara memahami bahan bacaan berupa *refutation text* sejalan dengan pembelajaran berlangsung.

3) Mengolah informasi dan mengkomunikasikan

Pada tahap yang ketiga, beberapa siswa antusias ketika peneliti mempersilahkan perwakilan untuk mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dan lebih baik dari pada siklus I. peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali apa saja yang belum dipahami, tetapi siswa masih ada yang hanya diam meskipun tidak sebanyak siklus I. Masalah ini dapat diatasi

dengan lebih mendekati diri kepada siswa agar siswa merasa bersahabat dan tidak merasakan canggung lagi.

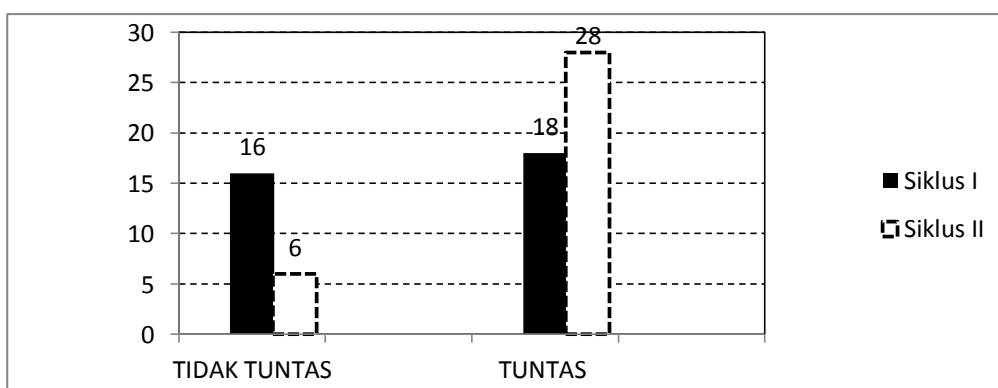
- 4) Pada saat memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, masih ada siswa yang keliru dalam menarik kesimpulan. Hal ini dapat diatasi dengan membimbing siswa dan bersama-sama menarik kesimpulan.

### B. Peningkatan Hasil Belajar

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari mulai tes siklus pertama. Selain itu, terjadi penurunan hasil belajar yang tidak tuntas yang dimulai dari tes siklus pertama. Pada siklus pertama dan kedua hasil belajar siswa tuntas secara klasikal mengalami peningkatan jumlah siswa yang tuntas secara individu. Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, berikut peneliti tampilkan hasil ketuntasan belajar siswa dari tes siklus pertama sampai siklus kedua dengan menggunakan media *refutation text*.

**Tabel 4. 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Jumlah Siswa		Tuntas Secara Klasikal
	Tidak Tuntas	Tuntas	
Siklus I	16	18	52,94%
Siklus II	6	28	82,35%
Peningkatan			29,41%



**Grafik 4. 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

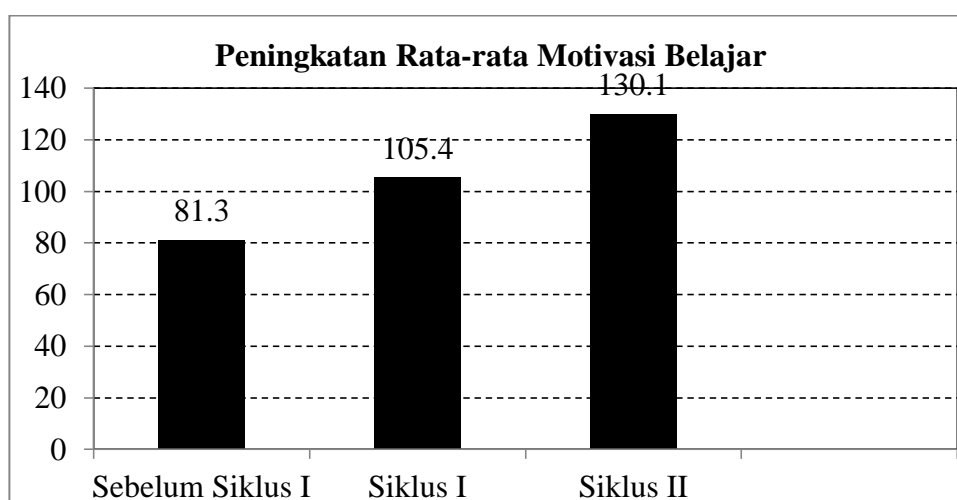
Berdasarkan grafik 4.6 terlihat bahwa siswa yang tuntas naik dari 18 siswa menjadi 28 siswa. dengan begitu ketuntasan klasikal dapat dicari dengan rumus sebagaimana tercantum dalam tehnik analisis data dan hasilnya adalah 82,66% siswa sudah mencapai nilai tuntas atau  $\geq 75$ .

### C. Peningkatan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diukur dengan angket. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diberikan pada awal dan akhir siklus I dan akhir siklus II didapatkan bahwa terjadi peningkatan pada skor angket motivasi belajar, kemudian dihitung rata-ratanya yang disajikan dalam bentuk tabel dan grafik berikut ini:

**Tabel 4. 7 Peningkatan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa**

Siklus	Rata-rata skor	Kategori
Sebelum Siklus I	81,3	Rendah
Siklus I	105,4	Sedang
Siklus II	130,1	Tinggi
Peningkatan	25,7	



**Grafik 4. 7 Peningkatan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa**

Berdasarkan grafik 4.7 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa dari sebelum siklus I, pada siklus I dan siklus II. Pada

sebelum siklus I rata-rata motivasi belajar siswa 81,3 (kategori Rendah), pada siklus I rata-ratanya adalah 105,4 (kategori Sedang) dan pada siklus II rata-ratanya adalah 130,1 (kategori tinggi). Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari kategori sedang menjadi kategori tinggi sebesar 25,7

#### **D. Pembahasan**

Pembahasan terhadap permasalahan maupun hipotesis tidak berdasarkan analisis data kualitatif hasil penelitian dari kolaborasi antara peneliti dan guru matematika SMAN 8 Pontianak yaitu ibu Jumiatin, S.Pd, dimulai dari 1) dialog awal, 2) perencanaan tindakan, 3) identifikasi masalah yang diduga mempengaruhi hasil serta motivasi belajar siswa dan penyebabnya, 4) perencanaan solusi masalah, pelaksanaan tindakan dan 5) evaluasi hasil pelaksanaan tindakan.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, untuk dapat memahami matematika lebih baik perlu adanya media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami suatu soal serta salah satu kunci keberhasilan guru dalam kesesuaian yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murti (2015) dan Rahayu (2015) bahwa *refutation text* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut Hydn dan Alverman (Tandiling, 2011: 54) adapun kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan *Refutation Text* antara lain: a) Sebagai materi pendamping dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap hasil belajar siswa. b) Penyediaan bacaan berbentuk *Refutation Text* bertitik tolak pada gagasan pembaca, sehingga lebih menumbuhkan motivasi untuk menelusuri lebih lanjut. c) Dengan penyediaan bacaan berbentuk *Refutation Text* dapat membantu kesulitan siswa dalam memahami matematika, mengkomunikasikan matematika dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan soal-soal tentang matematika.



Hal Ini merupakan salah satu efek positif dari penggunaan media *refutation text* yang menambah antusias siswa serta kemudahan siswa dalam belajar karena dengan adanya *refutation text* diharapkan siswa tidak lagi mengulangi kesalahan seperti yang ditampilkan pada media *refutation text*. Berdasarkan hasil penelitian Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus ditemukan bahwa hampir seluruh siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang diterapkan guru. Hal tersebut diperdalam lagi dengan membahas materi dan soal-soal dengan *Refutation Text* sehingga pemahaman siswa bertambah kemudian hasil belajar siswa meningkat.

Pada saat sebelum siklus I dilaksanakan terlihat bahwa hasil belajar siswa pada saat ulangan akhir semester sangat rendah, namun berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan pada setiap akhir siklus, didapatkan bahwa nilai siswa meningkat baik dari segi ketuntasan individu maupun ketuntasan secara klasikal. Pada pelaksanaan tes akhir siklus siswa mengerjakannya dengan serius dan tenang dikarenakan pengawasan yang dilakukan guru cukup efektif dengan berkeliling baik di depan maupun di bagian belakang kelas. Pada sebelum siklus I terdapat 30 siswa yang tidak tuntas, siklus I terdapat 16 siswa yang tidak tuntas, namun pada siklus II berkurang menjadi 6 orang. Hal ini membuktikan bahwa media *refutation text* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Hydn dan Alverman (Tandiling, 2011: 54) adapun salah satu kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan *Refutation Text* yaitu penyediaan bacaan berbentuk *Refutation Text* bertitik tolak pada gagasan pembaca, sehingga lebih menumbuhkan motivasi untuk menelusuri lebih lanjut. Rahayu (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan media *refutation text* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari motivasi kategori sedang ke kategori tinggi. Pada penelitian ini motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket. Hasil angket motivasi belajar siswa mengalami kenaikan dari segi rata-rata dari sebelum siklus I ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran yang diterapkan berbantuan *refutation text*. Karena sebelum siklus I di laksanakan motivasi

siswa tergolong rendah, meskipun pada siklus I mengalami peningkatan ke kategori sedang namun memang belum terlaksana maksimal apalagi ada proses pembelajaran ada yang belum terlaksana yang terlihat pada lembar observasi serta penyesuaian penerapan media *refutation text* yang dinilai masih baru dan asing bagi siswa. Peningkatan tersebut didapatkan melalui proses refleksi dan evaluasi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Setelah siklus II terlaksana dan diberikan angket kepada siswa maka terjadi lagi peningkatan pada motivasi siswa yaitu terkategori tinggi. Dari hasil yang didapatkan melalui angket terlihat bahwa media *refutation text* mempengaruhi serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

#### **E. Kelemahan dalam Penelitian**

Dalam sebuah tindakan, pastilah tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan penelitian ini, namun peneliti hanya akan memaparkan kelemahan yang dialami peneliti, antara lain adalah:

1. Biaya yang dibutuhkan untuk produksi bahan materi ajar untuk siswa cukup besar.
2. Kesalahan komunikasi yang terjadi antara peneliti dan guru yang menyebabkan pembelajaran siklus I belum maksimal
3. Memerlukan hubungan yang kondusif antara peneliti (guru) dan siswa, sehingga membuat siswa tidak malu, canggung dan takut dalam melaksanakan fase-fase dalam proses pembelajaran serta untuk mengungkapkan pendapatnya
4. Peran guru dalam membimbing siswa pada saat belajar dinilai masih kurang. Hal ini terlihat masih ada beberapa siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah dan peneliti.
5. Ada beberapa siswa yang kurang serius dalam proses pembelajaran sehingga ada yang mengalami kesulitan ketika diberikan masalah (soal).

